

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar Negeri 2 Ploso berlokasi di Jl. Cut mutia No.1 Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Secara geografis, Sekolah dasar ini cukup strategis karena berada di pinggir jalan raya sehingga sangat mudah dijangkau oleh alat transportasi.

Pembelajaran di sekolah dasar SDN 2 Ploso saat ini menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini memiliki tujuan membuat siswa berperan aktif dalam pembelajarn dan difokuskan pada pembentukan karakter dan kompetensi siswa berupa pengetahuan sehingga dapat memahami konsep pembelajaran secara konstekstual.

Pembelajaran pada Sekolah Dasar khususnya di SDN 2 Ploso. Pembelajaran sebelum pandemi menggunakan metode luring atau bisa disebut dengan metode tatap muka. Pada proses pembelajaran tatap muka guru menyampaikan materi berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun. Proses penugasan kepada siswa juga bisa di lakukan secara langsung maupun menggunakan metode tugas rumah baik penugasan individu maupun kelompok.

Pada proses pembelajaran kepada siswa selama ini guru memang menggunakan metode tatap muka, namun berbeda ketika kondisi pandemi seperti pada saat ini. Kondisi pandemi Di Indonesia memaksa dari semua sektor salah satu sektor yang terkena imbas paling dominan adalah sektor

pendidikan, sebagai salah satu langkah guna mencegah penyebaran covid-19, maka sejak bulan bulan maret lalu sekolah-sekolah di Indonesia ikut diliburkan dan akhirnya adanya peliburan sekolah secara mendadak mengakibatkan pihak yang terlibat didalamnya harus beradaptasi dengan perubahan yang fundamental (Purnomo,2020:61). Secara tidak langsung, dengan adanya peliburan sekolah tersebut menunjukkan lingkungan pendidikan mengalami stuck.

Menindaklanjuti masalah tersebut, pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia (kemendikbud) melakukan proses pembelajaran dari rumah atau daring. Metode penyampaian materi dari guru pada saat ini kebanyakan menggunakan teknologi informasi. Metode penugasan dari guru ke siswa pun tidak dapat disampaikan secara langsung dan juga tidak dapat melalui penugasan kelompok. Pada proses pembelajaran daring saat ini siswa dituntut untuk mampu memahami proses penyampaian materi maupun penugasan melalui media atau teknologi informasi.

Pembelajaran yang perlu dikuasai oleh siswa kelas IV adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia didalamnya terdapat keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari siswa yaitu menulis. Menulis adalah keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan ide dan perasaan ke dalam bentuk tulisan sebagai alat komunikasi tidak langsung sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa tulis (Ady, 2017:15). Metode yang digunakan pada pembelajaran menulis adalah

metode ceramah dan penugasan. Media yang digunakan adalah buku tematik dan buku Lembar Kerja Siswa.

Pembelajaran menulis puisi dilaksanakan sejak dini dimulai dari tingkat sekolah dasar. Puisi adalah rangkaian kata bermakna dari penyair mengenai kehidupan manusia, alam, tuhan melalui bahasa yang estetik menggunakan pemilihan kata dan disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai makna dan rasa tertentu (Bekti,2011:3). Para siswa di sekolah dasar adalah penulis pemula yang membutuhkan pembinaan sesuai dengan perkembangan usianya dan tingkat kemampuan menulisnya. Siswa sebagai penulis pemula mempelajari keterampilan menulis agar dapat menuliskan puisi dengan baik dan benar setelah paham terhadap keterampilan menulis siswa mempelajari tentang puisi.

Berdasarkan pengamatan pada siswa kelas IV, Pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan aplikasi grup whatsapp kelas. Pada pembelajaran di sekolah dasar terdapat pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis puisi dilaksanakan dengan guru memberikan materi terlebih dulu setelah itu murid diberikan tugas untuk menulis puisi dengan tema yang ditentukan. Pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan hanya dengan metode ceramah yang membuat siswa merasa kurang bisa mengungkapkan ide dan pikiran dalam menulis puisi. Siswa dalam menulis puisi membutuhkan gambaran atau rangsangan agar dapat mengungkapkan ide dan pikirannya sesuai dengan usia perkembangannya.

Berdasarkan hal itu maka diperlukan media pembelajaran yang menarik agar dapat menunjang pembelajaran menulis puisi agar siswa dapat mengungkapkan ide dan pikiran dalam menulis puisi. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Astuti, 2015:24). Media pembelajaran memberikan pembelajaran yang menarik dari pembelajaran yang biasanya. Media pembelajaran mempunyai berbagai macam jenis.

Pembelajaran media lagu adalah salah satu media pembelajaran alternatif yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran. Manfaat lagu adalah untuk mengembangkan kemampuan verbal dan keinginannya terhadap musik. Dengan bernyanyi anak-anak bisa mengenal kosa kata baru yang belum pernah mereka dengar sebelumnya (Nur, 2014: 73-74). Pembelajaran media lagu menggunakan lagu sebagai media alternatif pembelajaran. Media pembelajaran ini dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran agar siswa dapat memahami pembelajaran dan tidak merasa bosan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Roni Hidayatullah dkk pada tahun (2018) bahwa pembelajaran menggunakan media khususnya media lagu disekolah dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai dan kreativitas siswa. Siswa semakin semangat, antusias, dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Media lagu yang digunakan menggunakan lagu anak Indonesia yang sesuai dengan perkembangannya. Lagu anak Indonesia dipilih karena siswa jaman sekarang mengenal lagu orang dewasa yang tidak sesuai

dengan perkembangan umurnya. Penggunaan media lagu anak-anak sekaligus mempopulerkan kembali lagu anak Indonesia yang sesuai dengan perkembangannya.

Berdasarkan hasil tugas menulis puisi kelas IV pada pembelajaran sebelumnya di dapatkan hasil bahwa siswa dapat menulis puisi tetapi puisi yang dibuat tidak sesuai dengan tema yang diberikan. Terdapat siswa yang belum bisa menulis puisi. Dari hasil angket yang di berikan terdapat siswa yang sulit dalam menulis puisi dan adanya siswa yang tidak menyukai kegiatan menulis puisi serta pembimbingan menulis puisi belum dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pembelajaran disekolah dasar dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Maka dari hal tersebut dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “ **Analisis Penggunaan Media Lagu Anak Indonesia dalam pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN 2 Ploso** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang belum bisa menulis puisi.
2. Penggunaan strategi atau metode ceramah secara monoton dalam pembelajaran menulis puisi .
3. Pembimbingan pembelajaran menulis puisi belum dilaksanakan secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa aspek, sebagai berikut.

1. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN 2 Ploso tahun pelajaran 2020/ 2021.
2. Pembelajaran tematik dibatasi mapel bahasa Indonesia, tema 6 Cita-citaku, subtema 1, pembelajaran 2.
3. Lagu yang digunakan adalah lagu anak Indonesia.
4. Keterampilan berbahasa yang digunakan adalah keterampilan menulis puisi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV SDN 2 Ploso?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu Anak Indonesia pada siswa kelas IV SDN 2 Ploso?
3. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN 2 Ploso setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media lagu Anak Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan deskripsi pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV SDN 2 Ploso.
2. Menghasilkan deskripsi pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu anak Indonesia pada siswa kelas IV.
3. Menghasilkan uraian kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN 2 Ploso setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media lagu Anak Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan kepada guru dan siswa dalam upaya penggunaan media lagu anak Indonesia sebagai media pembelajaran menulis puisi siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Siswa

Dengan penggunaan media lagu anak Indonesia ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi serta memberikan dorongan belajar siswa dalam menulis puisi.
 - b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan kepada guru tentang media pembelajaran yang dapat digunakan dalam

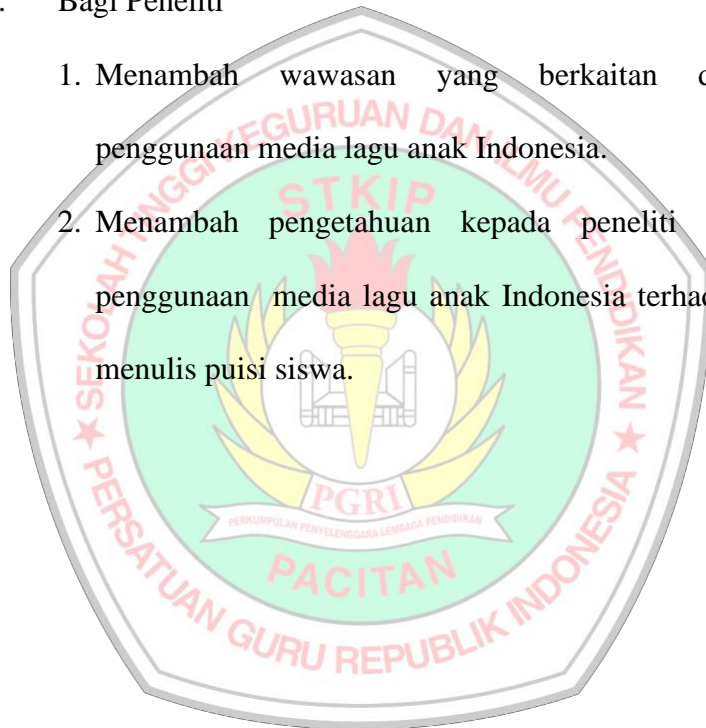
pembelajaran menulis puisi siswa sekolah dasar dan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan media pembelajaran yang dapat digunakan disekolah dan memunculkan inovasi pembelajaran menulis puisi siswa yang lebih bervariasi.

d. Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan yang berkaitan dengan analisis penggunaan media lagu anak Indonesia.
2. Menambah pengetahuan kepada peneliti tentang analisis penggunaan media lagu anak Indonesia terhadap keterampilan menulis puisi siswa.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan hal yang sangat penting di dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menulis. Menulis adalah keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan ide dan perasaan ke dalam bentuk tulisan sebagai alat komunikasi tidak langsung sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa tulis (Ady, 2017:15).

Menulis ialah sesuatu keahlian berbahasa yang digunakan untuk mengantarkan pesan ataupun gagasan dari penulis untuk di informasikan kepada pembaca lewat sistem tanda yang berbentuk huruf-huruf serta mempunyai makna ataupun arti pada tiap tulisan (Haryono, 2018:8).

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa menulis adalah pengungkapan ide atau gagasan dari penulis sebagai alat informasi ke dalam bentuk tulisan disesuaikan dengan kaidah penggunaan bahasa tulis.

b. Tujuan Menulis

Setiap kegiatan memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Menulis mempunyai tujuan dalam kegiatannya. Tujuan menulis

adalah sebagai sarana mengungkapkan ide atau gagasan, menghibur, memberikan informasi, memberikan pengetahuan, memecahkan suatu masalah dan mengekspresikan perasaan ke dalam sebuah tulisan dapat dinikmati dan dipahami pembaca (Ady, 2017:17)..

Menulis memiliki beberapa tujuan yakni memberikan informasi kepada pembaca, menghibur pembaca, serta hingga dapat mengubah pandangan pembaca dari sebuah karangan (Simartama, 2019:5).

Dari pendapat diatas maka tujuan menulis merupakan untuk sarana dan prasarana pengungkapan ide yang memiliki tujuan tertentu serta dapat dituliskan ke dalam sebuah tulisan.

c. Manfaat Menulis

Keterampilan menulis kreatif sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Manfaat menulis adalah sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman diri, pengungkapan pikiran, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan daya tanggap seseorang sehingga dapat memecahkan masalah (Ady, 2017:19).

Manfaat menulis adalah dapat menjernihkan pikiran ketika seseorang mempunyai masalah terkadang membutuhkan ketenangan dan menulis solusi dari masalah yang sedang dihadapi. Menulis juga bermamfaat untuk memecahkan masalah (Hariyono, 2018:9).

Berdasarkan pendapat di atas manfaat menulis adalah sebagai sarana meningkatkan pemahaman diri, pengungkapan pikiran,

meningkatkan daya tanggap sehingga dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapinya dengan menuangkan dalam tulisan.

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Penulisan puisi cenderung memakai kata-kata berupa kiasan yang bermakna sehingga tujuan dari makna puisi tersebut tersampaikan dengan baik. Puisi memiliki arti yang bermakna indah mendalam, berperasaan dan filosofis.

Puisi adalah rangkaian kata bermakna dari penyair mengenai kehidupan manusia, alam, tuhan melalui bahasa yang estetik menggunakan pemilihan kata dan disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai makna dan rasa tertentu (Bekti,2011:3).

Puisi adalah pengungkapan ide dan pemikiran melalui kata secara ringkas serta indah dan dapat dibaca dalam bentuk tulisan (Sugianto, 2018:10).

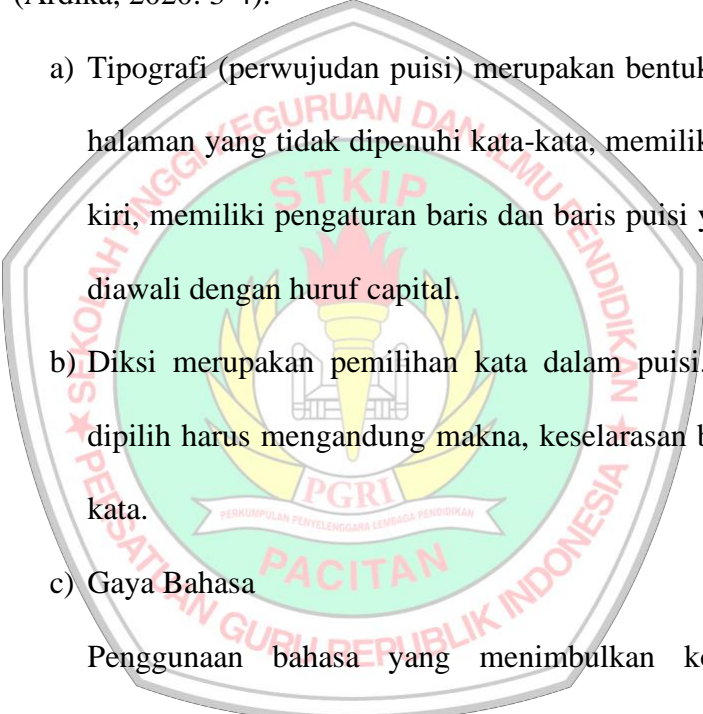
Berdasarkan pendapat di atas maka puisi adalah pengungkapan ide dan pemikiran yang bermakna sebagai ungkapan hati serta disusun sedemikian rupa ke dalam bentuk tulisan.

b. Unsur-Unsur Puisi

Puisi di dalamnya terdapat unsur-unsur pendukung puisi. Unsur-unsur ini memberikan gambaran macam-macam struktur yang terdapat pada puisi.

Puisi memiliki unsur-unsur pendukung dalam menulis puisi, unsur-unsur ini menjadi unsur yang penting yang membangun struktur puisi. Puisi mempunyai dua unsur, yaitu struktur fisik dan struktur batin.

Struktur fisik merupakan struktur yang mengacu pada bentuk puisi. Struktur fisik memiliki beberapa macam struktur yaitu a). tipografi, b). Diksi, c). Gaya Bahasa, d). Kata Konkret, e) Rima, dan f). Imaji (Ardika, 2020: 3-4).

- 
- a) Tipografi (perwujudan puisi) merupakan bentuk puisi, misalnya halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, memiliki tepi kanan dan kiri, memiliki pengaturan baris dan baris puisi yang tidak selalu diawali dengan huruf capital.
 - b) Diksi merupakan pemilihan kata dalam puisi. kata-kata yang dipilih harus mengandung makna, keselarasan bunyi dan urutan kata.
 - c) Gaya Bahasa
Penggunaan bahasa yang menimbulkan konotasi tertentu sehingga kaya akan makna.
 - d) Kata Konkret merupakan kata yang tidak bermakna ganda dan mudah dipahami pembaca.
 - e) Rima merupakan unsur kesamaan bunyi pada bagian awal, tengah dan akhir puisi.

f) Imaji merupakan susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi seperti perasaan, penglihatan, dan pendengaran.

Struktur Batin merupakan Struktur batin mengacu pada isi puisi, Adapun bagian-bagiannya sebagai berikut. a). Makna, b).Rasa, c). Nada dan d). Amanat (Ardika, 2020: 5-6).

a) Makna merupakan arti dari setiap baris , kata dan keseluruhan puisi.

b) Rasa merupakan sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.

c) Nada merupakan sikap penyair terhdap pembaca melalui nada, penyair dapat menyampaikan tema dan rasa kepada pembaca.

d) Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan penyair ke pembaca. (Ardika, 2020)

Pada dasarnya puisi memiliki dua unsur besar atau unsur utama, yakni unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik atau struktur fisik yang mana membahas bentuk fisik (yang tampak) dalam puisi. unsur fisik memiliki beberapa macam struktur yaitu, a). Gaya Bahasa, b).Rima, c).Tipografi, d). Diksi, e). Imaji dan f). Kata Konkret (Supriyanto, 2020:11-13).

a) Gaya Bahasa merupakan cara pemaikaian bahasa dalam karangan atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang dikemukakan.

- b) Rima atau Irama merupakan kesamaan nada atau bunyi. Beberapa bentuk rima yaitu : a). *Onomatope*, b). Bentuk intern pola bunyi, c). Pengulangan Kata
- c) Tipografi merupakan bentuk penulisan puisi.
- d) Diksi/Pilihan Kata merupakan pemilihan kata yang dilakukan oleh seorang penyair dalam mengungkapkan puisinya sehingga efek yang didapatkan sesuai dengan diinginkan.
- e) Imaji merupakan daya bayang penyair.
- f) Kata Konkret merupakan bentuk kata yang bisa ditangkap oleh indera manusia sehingga menimbulkan imaji (Supriyanto, 2020:11-13).

Unsur batin atau struktur batin dalam puisi yang mana membahas bentuk non-fisik pada puisi. struktur batik memiliki beberapa struktur dalam penerapannya yaitu, a). Tema, b). Rasa, c). Nada dan d). Amanat (Supriyanto, 2020:11-13).

- a) Tema/ Makna (*Sense*) merupakan pokok pikiran dasar untuk mengembangkan dan membuat puisi.
- b) Rasa (*Felling*) merupakan sikap sang penyair terhadap suatu masalah yang diungkapkan dalam puisi.
- c) Nada (*Tone*) merupakan sikap seorang penyair terhadap audiensinya serta sangat berkaitan dengan makna dan rasa.
- d) Amanat/Tujuan/Maksud (*Intention*) merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.

Berdasarkan pendapat di atas unsur-unsur puisi terdiri dari unsur batin dan unsur fisik. Kedua unsur tersebut memiliki peran masing-masing dalam pembentukan puisi. Penulisan puisi memakai struktur-struktur yang terdapat dalam unsur fisik dan unsur batin

c. Langkah-Langkah Menulis Puisi

Kegiatan menulis puisi sebelum dilakukan harus mengetahui tentang langkah-langkah menulis puisi agar mendapatkan hasil yang sesuai. Langkah-langkah menulis puisi antara lain: 1). Seseorang harus memiliki niat terlebih dahulu dan keinginan yang kuat untuk menulis puisi dan mencari ide untuk menentukan tema. 2). Membuat puisi dengan menentukan diksi dan pemanfaatan gaya bahasa. 3). Pemuatan beberapa aspek aspek kehidupan. 4). Menentukan makna dan pesan melalui puisi yang diciptakan. 5). Menentukan judul yang menarik dan merevisi bagian-bagian yang kurang tepat (Haryono, 2018:14)

Langkah-langkah menulis puisi antara lain : 1). Menentukan tema, 2). Menentukan jenis puisi, 3). Menentukan judul, 4). Mulai menulis puisi, 5). Melakukan revisi, 6). Publikasi Puisi(Ardika, 2020:23).

Berdasarkan pendapat diatas maka langkah-langkah menulis puisi adalah urutan atau cara membuat puisi, menentukan tema, menentukan jenis puisi, menentukan judul yang menarik, dan mulai menulis puisi.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar mendapatkan pembelajaran yang mudah dipahami siswa maka diperlukan sebuah media pembelajaran agar dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih baik.

Pengertian Media Pembelajaran adalah alat, bahan atau segala sumber daya yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi pelajaran dari guru kepada murid-murid dalam proses kegiatan belajar mengajar. media pembelajaran adalah sarana atau cara tertentu yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah menerima dan memahami pembelajaran yang diajarkan sehingga penerima pesan (siswa) mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Triana, 2017:32)

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Astuti, 2015:24). Berdasarkan uraian di atas media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran serta memberikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam penerapannya memiliki manfaat yang berguna untuk menunjang pembelajaran. Media pembelajaran adalah membantu dalam penyampaian bahan pengajaran kepada siswa untuk meningkatkan kualitas siswa yang aktif dan efisien sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah (Rosnelli, 2015:59).

Manfaat media pembelajaran yaitu: (1) penyampaian materi pelajaran yang diseragamkan (2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik (3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif (4) efisiensi dalam waktu dan tenaga (5) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (6) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (7) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar (8) merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif (Rohani, 2018:95).

Berdasarkan uraian di atas manfaat pembelajaran dapat disimpulkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan mendukung kelancaran dalam belajar mengajar.

c. Macam – macam Media Pembelajaran Bahasa

Macam-macam media pembelajaran membagi jenis media pembelajaran ke dalam empat bagian yakni (1) media visual (2) media audio (3) media audio-visual (4) dan multimedia (Asyhar, 2011:10-12).

Secara umum klasifikasi media pembelajaran dikategorikan ke dalam tiga unsur pokok yaitu audio, visual, dan gerak. Terdapat tujuh klasifikasi media pembelajaran yaitu (1) media audio visual gerak (2) media audio visual diam (3) audio semi gerak (4) media audio visual bergerak (5) media audio visual diam (6) media audio (7) media cetak (rudy brets dalam maimunah (2016:10-11)).

Berdasarkan uraian di atas macam-macam media pembelajaran adalah media audio, media visual dan media gerak. Tiga hal ini yang mendasari media pembelajaran.

4. Media Lagu Anak

a. Pengertian Lagu

Lagu sebagai nyanyian atau melodi pokok, juga berarti karya musik untuk dinyanyikan dalam pola dan bentuk tertentu (Banoë dalam Triana 2017: 35). Menurut KBBI lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya).

Pengertian lagu adalah nada-nada tertentu yang dibentuk oleh melodi dan dinotasikan dengan sadar ataupun disengaja ditujukan pada suatu teks yang telah dibuat oleh pencipta lagu (Sodikin, 2016:44).

Dari pernyataan di atas dapat diartikan lagu adalah ragam suara yang dinyanyikan dengan pola dan bentuk tertentu.

b. Fungsi Lagu

Fungsi lagu untuk anak adalah supaya anak dapat mengungkapkan perasaannya dengan sebuah lagu yang dinyanyikannya. Nur (2014: 42-43) menjelaskan bahwa nyanyian memiliki fungsi :

1. Bahasa emosi

Dengan bernyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, sedih, lucu, kagum dan sebagainya.

2. Bahasa nada

Nyanyian dapat dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi.

3. Bahasa gerak

Dapat dilihat dari ketukan, panjang dan pendeknya.

Terdapat sepuluh fungsi musik dalam ilmu etnomusikologi yaitu (1) fungsi pengungkapan emosional, (2) fungsi pengungkapan estetika, (3) fungsi hiburan, (4) fungsi komunikasi, (5) fungsi perlambangan, (6) fungsi relaksi jasmani, (7) fungsi yang berkaitan dengan norma sosial, (8) fungsi pengesahan lembaga sosial dan upacara keagamaan, (9) fungsi kesinambungan kebudayaan, (10) fungsi pengintegrasian (Alan P. marriam dalam Zai 2014:8).

Berdasarkan uraian di atas fungsi lagu adalah sebagai sarana hiburan, sarana pendidikan dan sebagai sarana mengungkapkan perasaan berupa nada, emosi dan gerak.

c. Manfaat Lagu

Ada beberapa manfaat bagi anak dari kegiatan bernyanyi, yaitu ;

1. Memberi ketenangan somatik.
2. Menumbuhkan rasa humor
3. Merangsang kemampuan berpikir.
4. Megembangkan rasa percaya diri.
5. Mendukung keberhasilan pelajaran yang alin.
6. Mengatasi kesulitan – kesulitan tertentu yang dialami anak.

Melalui teknik bernyanyi, guru dapat menyampaikan berbagai hal dengan lebih mudah dan menarik serta anak dapat mengingatkan lebih lama karena nyanyian dapat diulang dan didengarkan kapan pun dan dimana pun Sholehudin (dalam Mauludani 2016: 73).

Manfaat lagu adalah untuk mengembangkan kemampuan verbal dan keinginannya terhadap musik. Dengan bernyanyi anak-anak bisa mengenal kosa kata baru yang belum pernah mereka dengar sebelumnya (Nur, 2014: 73-74).

Berdasarkan uraian diatas maka manfaat lagu adalah memberikan ketenangan serta dapat merangsang perkembangan siswa untuk perkembangan kemampuannya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Welly Nakita Arthayudha (2018) dengan judul penelitian “Analisis Penggunaan Lagu Anak Indonesia Sebagai Media Pembelajaran

Efektif Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Siswa Kelas IV SDN Ngadirejan Pringkuku Pacitan”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Ngadirejan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan lagu anak Indonesia sebagai media pembelajaran telah dilaksanakan secara efektif meliputi: (1) Proses pemilihan lagu sesuai, (2) Lagu dikaitkan dengan materi, (3) Lagu dijadikan sebagai bahan ajar, (4) Siswa lebih mudah memahami materi, (5) Siswa lebih mudah mengingat materi, (6) kondisi belajar menjadi lebih aktif, (7) Suasana belajar lebih menyenangkan, (8) Siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Persamaan penelitian adalah menggunakan variabel sama yaitu media lagu dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif. Perbedaan penelitian adalah objek penelitian berbeda.

2. Triyo Ady (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Media Lagu Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA1 dan X IPS 2 SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen yang berjumlah 64 peserta didik, dengan kelas X MIPA 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X IPS 2 sebagai kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kuesioner aktivitas siswa meningkat setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan media lagu. Siswa lebih aktif dalam belajar yang ditunjukkan dengan aktivitas visual meningkat yaitu 72.32% menjadi 87.95% dengan selisih sebesar 15,63%, oral meningkat dari 74.11% menjadi 87.72 dengan selisih sebesar 13,61%, mendengar meningkat dari 79.46% menjadi 90.18% dengan selisih sebesar 10,72%, menulis meningkat dari 75.89% menjadi 93.75 dengan selisih sebesar 17,86%, mental meningkat dari 74.11% menjadi 88.99% dengan selisih sebesar 14,88%, dan emosional meningkat yaitu dari 71.43 menjadi 81.70 dengan selisih sebesar 10,27%. Selain itu, hasil uji hipotesis dengan uji t dua pihak pada signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai thitung = -7.290, nilai ttabel = 1,70 dan Sig. (0,000) ttabel (1.70) atau thitung (-2.082) < -ttabel (-1.70) sehingga thitung berada pada daerah penolakan H_0 . Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa kemampuan menulis puisi yang diajar dengan menggunakan media lagu lebih tinggi daripada yang diajar menggunakan media berbasis cetakan.

Persamaan penelitian adalah menggunakan variabel sama yaitu media lagu dan menulis puisi. Perbedaan penelitian adalah jenis penelitian yang berbeda menggunakan penelitian kuantitatif dan subjek penelitian yang berbeda yaitu siswa SMA..

3. Vivit Triana (2017) dengan judul penelitian “Keefektifan Media Lagu Pembelajaran Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa

Kelas V Sd Negeri Tembok Luwung 01 Adiwerna Kabupaten Tegal “. Desain penelitian yang digunakan yaitu quasi experimental dengan bentuk nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Tembok Luwung 01 Kabupaten Tegal. Sampel pada penelitian ini menggunakan semua anggota populasi (sampling jenuh), yang berjumlah 57 siswa yang terdiri dari 29 siswa dari kelas eksperimen dan 28 siswa dari kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, observasi dan tes.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji independent sampel t-test, data minat belajar siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,046 > 2,004$) dan signifikansinya $0,000 < 0,025$. Sedangkan data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,247 > 2,004$) dan signifikansi $0,000 < 0,025$, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan minat dan hasil belajar IPA antara siswa kelas V yang menggunakan media lagu pembelajaran dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media lagu pembelajaran. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji one sampel t-test, data minat belajar siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,133 > 2,048$). Sementara hasil uji hipotesis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,507 > 2,048$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan penerapan media lagu pembelajaran lebih efektif terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan yang tanpa menggunakan media lagu pembelajaran.

Untuk menindaklanjuti penelitian ini, guru, pihak sekolah, dan peneliti lain disarankan untuk mengembangkan media lagu pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah menggunakan media lagu dalam penelitiannya dan melakukan penelitian pada jenjang yang sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan kualitatif sedangkan penelitian ini kuantitatif dan pembelajaran saya menggunakan bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini IPA.

4. Yasemin Kirkgöz (2014) dengan judul penelitian “Exploring poems to promote language learners’ creative writing”. Penelitian ini dilakukan dengan 32 calon guru calon (usia 19-22) dengan kemahiran bahasa tingkat menengah selama satu semester, berlangsung 14 minggu, di Departemen ELT sebuah universitas negeri di Turki.

Dapat disimpulkan bahwa yang hilang di banyak ruang kelas adalah kurangnya tugas yang berkontribusi pada peningkatan kreativitas peserta didik dalam menulis. Tulisan kreatif yang diilustrasikan dalam artikel ini berbeda dengan tugas menulis yang ditemukan di banyak materi ELT, di mana siswa diharuskan menggunakan struktur kalimat untuk menulis tentang peristiwa yang sudah dikenal. Dalam kasus seperti itu, kehadiran topik yang familiar dapat mengarahkan siswa untuk mendapatkan kembali makna yang diketahui daripada menghasilkan tanggapan imajinatif, membangun makna baru dan mengejutkan seperti

dalam puisi yang disusun oleh siswa dalam penelitian ini. Banyak contoh yang digunakan dalam artikel ini berasal dari pengguna bahasa dewasa dengan tingkat kemahiran bahasa yang tinggi; namun, idenya relevan dengan konteks lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah mempunyai objek penelitian yang sama yaitu puisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah penelitian ini meneliti tentang menulis kreatif sedangkan penelitian saya meneliti tentang keterampilan menulis puisi.

5. Jenni Alisaari dan Leena Maria Heikkola (2017) dengan judul penelitian “*Songs and poems in the language calassroom: Teachesr’ belief and practices*”. Makalah ini membahas keyakinan dan praktik guru bahasa Finlandia terkait dengan menyanyi, mendengarkan lagu, dan membaca puisi sebagai teknik mengajar, dan apakah praktik mengajar mereka sesuai dengan keyakinan mereka

Hasil disajikan dalam urutan berikut: a) kepercayaan yang dimiliki guru tentang menyanyi, mendengarkan lagu, atau membaca puisi sebagai teknik mengajar; b) praktik yang dilaporkan guru tentang penggunaan lagu dan puisi di ruang kelas bahasa mereka; c) hubungan antara keyakinan dan praktik guru dan kualifikasi peda gogis mereka, pengalaman kerja, atau pengaturan pendidikan; dan d) bagaimana keyakinan guru tentang penggunaan lagu dan puisi sebagai teknik pengajaran bertepatan dengan tindakan yang dilaporkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah menggunakan variabel yang sama yaitu lagu dan puisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah penelitian ini membaca puisi sedangkan penelitian saya menulis puisi.

6. Jaroslav Vala dan Hana Marešová (2014) dengan judul penelitian "*The comparison of reception of selected poems by student from varied schools*". Desain penelitian yang dilaksanakan oleh diferensial sematik (SD) difokuskan pada pemantauan tiga puisi yang dipilih oleh siswa dari berbagai jenis sekolah.

Dalam pengajaran elemen motivasi perlu diperkuat dan siswa harus lebih tertarik pada komunikasi dengan teks. Perbedaan sesekali antara puisi yang dinyatakan rendah dan evaluasi positif (terutama di antara responden yang lebih muda) menunjukkan bahwa beberapa puisi dipahami lebih emosional daripada rasional. Hasil penerimaan pembaca terhadap puisi tertentu memberikan kemungkinan untuk mencari dan menawarkan teks yang sesuai untuk siswa dari berbagai jenis sekolah. Misalnya, siswa di sekolah menengah kejuruan membutuhkan elemen motivasi yang kuat, perlu lebih banyak ditarik ke dalam komunikasi mereka dengan teks. Perbedaan sesekali antara puisi yang dinyatakan rendah dan penerimaannya yang sangat positif (terutama di antara responden yang lebih muda) menunjukkan bahwa beberapa puisi

dipahami secara emosional daripada alasannya. Dan emosi itulah yang paling dipengaruhi puisi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah meneliti hal yang sama yaitu puisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan diferensial semantic sedangkan penelitian saya memakai penelitian kualitatif .

7. Herman wijaya (2013) dengan judul penelitian “Meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui penerapan strategi pembelajaran konstruktivis siswa kelas V”. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan cara test dan observasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk mencari nilai rata-rata, kemampuan ideal dan mencari kemampuan kelompok. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 49.86. Secara klasikal baru mencapai 17.24 %. Artinya dari 29 siswa terdapat 6 orang yang telah tuntas atau mendapat nilai diatas 65 dan mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus II 9 siswa dari 29 siswa yang diteliti telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan perhitungan prosentase diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 31.03 %. Hasil pada siklus II belum mencapai target yang ditentukan. Target dapat terlampaui pada siklus III dimana 27 siswa dari 29 telah tuntas atau 93.10%. Hasil pada siklus III telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 90%. Berdasarkan hasil analisis maka penerapan pembelajaran Model Strategi konstruktivisme dalam meningkatkan

kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V MI NW Pancor Kopong tahun pembelajaran 2013/2014 dalam bidang studi Bahasa Indonesia berhasil.

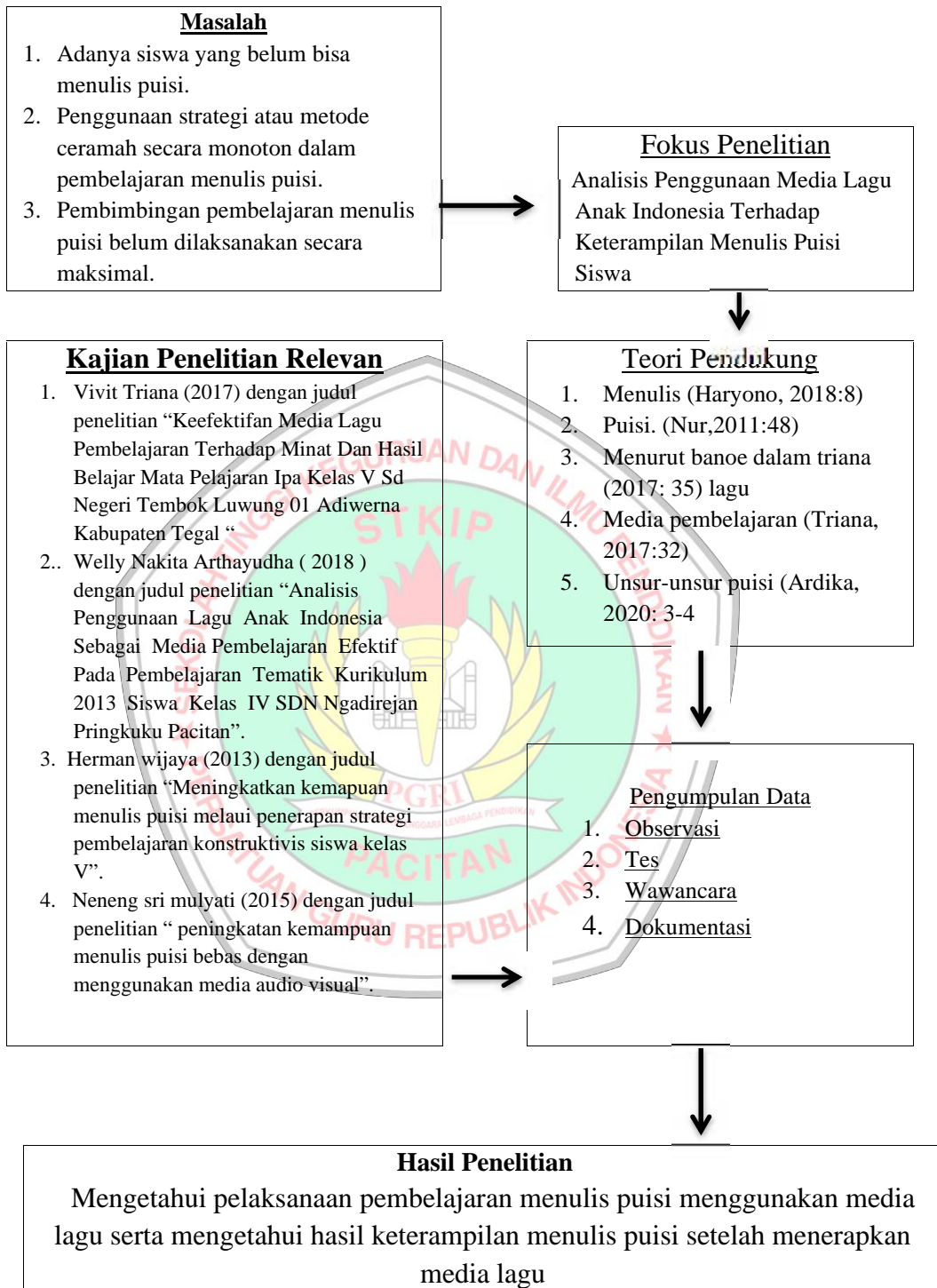
Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah meneliti tentang menulis puisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah penerapan strategi atau metode yang berbeda.

8. Neneng sri mulyati (2015) dengan judul penelitian “Peningkatan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan media audio visual”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, teknik dan instrument pengumpulan datanya meliputi teknik studi pustaka, teknik observasi, teknik pembelajaran, dan teknik test.

Pada siklus I dengan rata-rata adalah 69,5, sedangkan pada siklus II adalah 83,5. Selisih perolehan nilai pada siklus I dan siklus II adalah 13. Pencapaian kemampuan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Peneliti menyarankan kepada guru menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah meneliti kemampuan menulis puisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah media yang digunakan berbeda.

C. Kerangka Pikir



D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu Anak Indonesia pada siswa kelas IV SDN 2 Ploso?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN 2 Ploso setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media lagu Anak Indonesia?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitiannya. Sugiyono (2015:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif disebut juga dengan interpretative research atau phenomenological research, naturalistic research. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu). Serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil akhir (Rukin 2019:6)

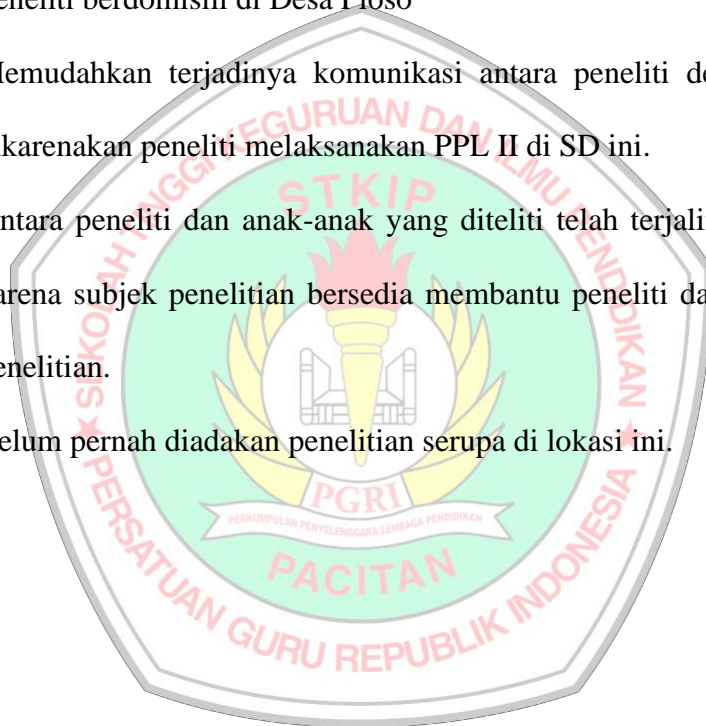
Jenis penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan media lagu anak Indonesia terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV di SDN 2 Ploso.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN 2 Ploso yang beralamatkan di Propinsi Jawa Timur Kabupaten Kab. Pacitan dengan alamat Jl. Cut Mutia No. 01, Kec. Pacitan, Pacitan.

Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Peneliti berdomisili di Desa Ploso
2. Memudahkan terjadinya komunikasi antara peneliti dengan anak-anak dikarenakan peneliti melaksanakan PPL II di SD ini.
3. Antara peneliti dan anak-anak yang diteliti telah terjalin hubungan baik karena subjek penelitian bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
4. Belum pernah diadakan penelitian serupa di lokasi ini.



Jadwal penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1.	Studi Awal		■	■					
2.	Penyusunan Proposal		■	■	■				
3.	Seminar Proposal				■				
4.	Perizinan				■	■			
5.	Instrumen / Validasi Instrumen				■	■			
6.	Pengumpulan Data				■	■	■		
7.	Analisa Data				■	■	■		
8.	Penyusunan Laporan				■	■	■		
9.	Desiminasi Hasil				■	■	■	■	
10.	Penyusunan Laporan Akhir				■	■	■	■	■

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini adalah penggunaan media lagu anak Indonesia terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN 2 Ploso tahun pelajaran 2020/2021.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 2 Ploso. Teknik pengambilan sumber data pada penelitian ini adalah purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan teknik ini karena tujuan dari

penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media lagu anak Indonesia terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN 2 Ploso.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dalam mengumpulkan data teknik tertentu untuk mendapatkan informasi, sumber data, dan tujuan yang akan dicapai. Menurut Sugiyono (2015: 309) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan, interview (wawancara), tes, dokumentasi dan gabungan ketiganya.

a. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan (Mamik,2015:104). Pada penelitian ini observasi dilakukan pada saat guru menyampaikan materi dengan pembelajaran dan menggunakan media lagu dalam menyampaikannya.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moelong 2017:186).

Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa kelas 4 untuk mengumpulkan data terkait penggunaan media lagu menjadi sebuah media pembelajaran.

c. Tes

Tes merupakan rangkaian pertanyaan atau alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, pengetahuan, intelegensi yang dimiliki individu maupun kelompok (Mamik, 2015:96).

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil dari penggunaan media terhadap keterampilan menulis puisi siswa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan kehidupan, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2020: 124).

Pengumpulan data pada penelitian juga digunakan dengan dokumentasi, yang akan digunakan untuk menggali informasi mengenai penggunaan media lagu anak terhadap keterampilan menulis puisi pada kelas IV SDN 2 Ploso. Dokumentasi ini juga dijadikan bukti bahwa peneliti sudah melakukan observasi maupun penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. pengumpulan data yang dibutuhkan yaitu wawancara, Tes dan dokumentasi.

Alat bantu pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Kisi-kisi digunakan sebagai acuan dalam membuat pedoman observasi, wawancara yang digunakan sebagai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2020: 101) instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Instrumen bantu pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Instrumen Utama

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus siap terjun kelapangan untuk mencari dan mengumpulkan

data langsung dari sumber data yaitu siswa dan guru. Yang berkaitan dengan penggunaan media lagu anak Indonesia terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV.

b. Instrumen Bantu pertama

Instrumen bantu pertama ini berupa wawancara. Wawancara ini dibuat peneliti sebagai alat bantu dalam pengambilan data.

1) Tujuan pembuatan Instrumen

Pedoman wawancara ini dibuat sebagai pedoman dalam melakukan wawancara kepada subyek penelitian. Guna mencari informasi yang mendalam terkait dengan penelitian.

2) Proses Pembuatan Instrumen

Instrumen yang dibuat ini merupakan penggunaan media lagu anak Indonesia terhadap keterampilan menulis puisi.

3) Proses Penggunaan atau Pelaksanaan

Instrumen ini digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

4) Proses Analisis Data

Setelah memperoleh data kemudian dianalisis sesuai dengan tahapan-tahapan yang ditentukan.

5) Penggunaan Data

Data yang didapat digunakan untuk mengetahui hasil penggunaan media lagu berdasarkan dengan variabel yang diteliti.

c. Instrumen Bantu Kedua

Instrumen bantuan kedua berupa tes. Dibuat untuk mengetahui penggunaan media lagu anak Indonesia terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV.

1) Tujuan pembuatan Instrumen

Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV.

2) Proses Pembuatan Instrumen

Instrumen ini berupa soal menulis puisi yang dibuat oleh peneliti.

3) Proses penggunaan atau Pelaksanaan

Instrumen ini setelah divalidasi selanjutnya di berikan pada siswa setelah menggunakan media lagu anak indonesia.

4) Proses Analisis Data

Setelah memperoleh data kemudian dianalisis sesuai dengan tahapan-tahapan yang ditentukan.

5) Penggunaan Data

Data yang didapat digunakan untuk mengetahui hasil keterampilan menulis puisi yang dilakukan siswa kelas IV.

d. Instrumen Bantu Ketiga

Instrumen bantu ketiga berupa Dokumentasi, yang digunakan untuk bahan bukti penelitian.

1) Tujuan pembuatan Instrumen

Instrumen ini bertujuan untuk menambah bukti-bukti penelitian yang dilakukan.

2) Proses Pembuatan Instrumen

Saat penelitian digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti.

3) Proses penggunaan atau Pelaksanaan

Instrument ini digunakan sebagai bukti berjalanya penelitian

4) Proses Analisis Data

Setelah memperoleh data kemudian dianalisis.

5) Penggunaan Data

Data digunakan sebagai bukti penelitian dari awal sampai selesai penelitian.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan uji kredibilitas berdasarkan triangulasi Sugiyono (2015: 373) menyatakan triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data yang tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama,

yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian adanya.

Pengumpulan data pada penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015: 335) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Sedangkan menurut Moelono (2017: 274) mengemukakan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif dengan menggunakan model Miles and Huberman. Miles

and huberman (sugiyono, 2015: 337-345) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, and *conclusion drawing/verification*. Berikut ini penjelasan dari analisis data:

1) Data *Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempengaruhi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Data *Display* (penyajian data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data atau penyajian data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada langkah ini peneliti, akan berusaha menyusun data yang relevan agar informasi yang diperoleh dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Kegiatan penyajian data berupa uraian

singkat tentang strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

3) *Conclusion Drawing/Verivication* (Penarikan kesimpulan dan verivikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara , dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

